

## **Implementasi Infografis sebagai Media dan Pendukung Pembelajaran Bahasa Inggris**

**Putu Wahyu Sudewi<sup>1\*</sup>, Andi Mega Januarti Putri<sup>2</sup>, Nurul Imansari<sup>3</sup>**  
putuwahyu.sudewi@unsulbar.ac.id<sup>1\*</sup>, andimegajanuartiputri@gmail.com<sup>2</sup>,  
nurul.imansari@unsulbar.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sulawesi Barat

Received: 19 09 2024. Revised: 15 12 2024. Accepted: 06 01 2025.

**Abstract :** English plays a crucial role as a global language that needs to be learned from an early age, as it opens up global opportunities and enhances cross-cultural communication. However, children in the Tamo Dhua area face challenges in learning English due to a lack of access to engaging and effective materials. This activity aims to optimize children's understanding of English through the use of visually appealing infographics. Infographics are used to simplify information and make learning more interactive. The methods applied include material development, infographic creation, and classroom implementation. Observation and evaluation results show that infographics help children better understand basic English vocabulary and increase their engagement in learning. The children showed improvement in remembering and using English words and actively participating in activities.

**Keywords :** Interactive Learning, Infographic, Vocabulary.

**Abstrak :** Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai bahasa global yang perlu dipelajari sejak dini karena membuka peluang global dan meningkatkan komunikasi lintas budaya. Namun, anak-anak di Lingkungan Tamo Dhua menghadapi tantangan dalam mempelajari Bahasa Inggris karena kurangnya akses ke materi yang menarik dan efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman bahasa Inggris anak-anak melalui penggunaan infografis yang dirancang secara visual menarik. Infografis digunakan untuk menyederhanakan informasi dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Metode yang diterapkan meliputi pengembangan materi, pembuatan infografis, dan implementasi dalam kelas. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa infografis membantu anak-anak memahami kosakata dasar bahasa Inggris lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Anak-anak memperlihatkan kemajuan dalam mengingat dan menggunakan kata-kata bahasa Inggris serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

**Kata kunci :** Pembelajaran Interaktif, Infografis, Kosakata Dasar.

### **ANALISIS SITUASI**

Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang umum digunakan untuk berkomunikasi di berbagai negara dan lintas budaya. Putranti et al. (2019) menyatakan bahwa memperkenalkan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, sejak usia dini (awal masa sekolah) menyediakan

banyak manfaat. Penggunaan luas Bahasa Inggris menjadikannya sangat penting untuk dipelajari oleh siswa, karena membuka peluang besar untuk berinteraksi secara global. Penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan prospek akademik dan profesional siswa, tetapi juga berperan sebagai jembatan komunikasi lintas budaya, memungkinkan individu-individu dengan beragam latar belakang bahasa untuk terhubung, berbagi ide, dan berkolaborasi, mendorong pemahaman serta kerja sama global. Sejumlah besar informasi, termasuk penelitian akademik, perkembangan teknologi, dan berita global, tersedia dalam Bahasa Inggris. Disamping itu Dwihartanti & Nur Faizah (2019) mengungkapkan bahwa di berbagai bagian dunia, Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa sehari-hari, baik dalam kehidupan sosial maupun lingkungan akademik.

Mempelajari Bahasa Inggris, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya yang meningkatkan pengetahuan dan pengalaman belajar mereka. Disisi lain, Sudewi et al. (2024) mengemukakan bahwa pelajar yang menguasai bahasa Inggris dengan baik memiliki daya saing lebih tinggi dalam mencari peluang pendidikan dan pekerjaan. Walaupun bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia, bahasa ini berperan signifikan dalam bidang pendidikan, di mana pengajarannya dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Sudewi et al., 2023). Selain penguasaan bahasa, pentingnya penyampaian informasi yang efektif juga menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam proses belajar-mengajar. Menurut Miftah (2019) komunikasi merupakan proses di mana seorang komunikator menyampaikan informasi kepada penerima (komunikan) melalui sebuah media yang menghasilkan efek tertentu. Suardana et al. (2023) juga mengungkapkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai aplikasi telah muncul untuk mendukung guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang berfokus pada teknologi. Salah satu media tersebut adalah infografis yang berfungsi sebagai alat bagi guru dalam menyusun komponen materi pembelajaran secara visual dan menarik. Di sinilah infografis dapat memainkan peran penting.

Infografis adalah alat desain grafis yang menggabungkan elemen visual dan teks untuk menyampaikan informasi secara efisien dan mudah dimengerti. Infografis menggunakan elemen visual seperti grafik, diagram, ikon, gambar, dan skema warna untuk membuat data yang kompleks lebih mudah dicerna. Konten infografis dapat bervariasi, mulai dari data statistik hingga penjelasan proses atau perbandingan berbagai hal. Saptodewo (2014) menyatakan visualisasi seperti ilustrasi atau fotografi memiliki kemampuan kuat untuk langsung menarik perhatian dan berperan penting dalam mempengaruhi persepsi melalui elemen visual dalam sebuah infografis. Tujuan utamanya adalah menyajikan informasi secara visual sehingga mudah

dipahami dengan cepat oleh pembaca. Penggunaan infografis dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa.

Banyak siswa kesulitan memahami materi bahasa Inggris karena penjelasan yang terlalu verbal atau teks yang panjang. Farhan & Farih (2022) menyatakan siswa mengalami tantangan dalam memahami teks berbahasa Inggris jika kosakata yang mereka kuasai tidak cukup untuk membantu mereka memahami isi teks yang dibaca. Disisi lain, dalam penelitian Sudewi et al. (2024) menjelaskan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh pengajar akan mempengaruhi tingkat keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Infografis menyederhanakan informasi dan menyajikannya secara visual, membuatnya lebih mudah dipahami. Selain itu, infografis yang menarik secara visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Siswa juga lebih mudah mengingat informasi yang disajikan secara visual dibandingkan teks panjang. Infografis membantu siswa mengingat informasi penting dengan representasi visual yang jelas.

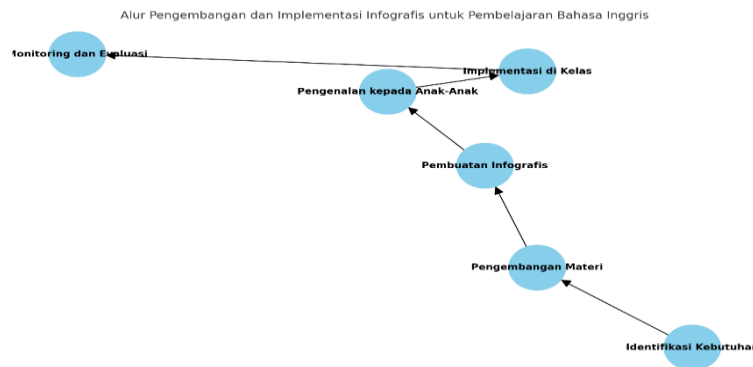
Azhari et al. (2022) menyatakan pemanfaatan media infografis membuat pengajar dapat menyampaikan materi dengan mudah, dan sebagian besar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Di lingkungan pendidikan yang sibuk, guru seringkali kekurangan waktu untuk memberikan penjelasan detail. Infografis memungkinkan penyampaian informasi secara efisien dan cepat, memberikan panduan yang mudah dipahami oleh siswa. Anak-anak di Lingkungan Tamo Dhua masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menggunakan Bahasa Inggris, yang dapat menghambat peluang pendidikan dan pekerjaan mereka di masa depan. Kurangnya akses ke sumber daya pendidikan berkualitas, termasuk materi pembelajaran bahasa Inggris yang menarik, menjadi salah satu faktor utama. Kepala lingkungan mendukung penggunaan metode inovatif dalam pengajaran, seperti infografis, untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak dan memperbaiki kualitas pendidikan.

Tujuan kegiatan ini adalah yang pertama untuk menyajikan informasi bahasa Inggris dengan cara visual yang mudah dipahami sehingga membantu anak-anak memahami materi lebih baik. Yang kedua yaitu menjadikan pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan interaktif dengan elemen visual yang memotivasi anak-anak untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Yang ketiga adalah menyederhanakan informasi kompleks melalui infografis agar anak-anak dapat menangkap inti informasi dengan cepat dan jelas. Yang terakhir adalah membantu anak-anak mengingat dan menghafal informasi bahasa Inggris dengan lebih baik melalui representasi visual yang menarik. Untuk anak-anak yang baru mengenal Bahasa Inggris, infografis dapat digunakan untuk memperkenalkan kosakata dasar secara visual, seperti

alfabet, angka, warna, dan bentuk. Infografis yang mudah dipahami dapat membantu membangun keterampilan dasar bahasa Inggris, sebelum anak-anak mempelajari materi yang lebih kompleks. Dengan tujuan-tujuan ini, infografis dapat menjadi alat efektif dalam membantu anak-anak menguasai Bahasa Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diakses.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini berlangsung pada bulan Juni hingga Agustus 2024 di Lingkungan Tamo Dhua, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Peserta pelatihan terdiri dari anak-anak di Lingkungan Tamo Dhua, Kabupaten Majene. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris yang menggunakan infografis. Tim Pengabdian melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan yang sudah direncanakan



Gambar 1. Alur pengembangan dan implementasi infografis pembelajaran Bahasa Inggris

Melakukan analisis untuk mengerti kebutuhan serta tantangan yang dialami oleh anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Analisis kebutuhan berperan penting dalam menetapkan tujuan pembelajaran, yang kemudian akan menjadi dasar pengembangan materi, kegiatan, dan evaluasi (Lestari, 2014). Hal itu dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai karakteristik belajar anak-anak, seperti usia dan tingkat keterampilan bahasa Inggris. Usia anak-anak yang ada di Lingkungan Tamo Dhua berkisaran 5 sampai 11 tahun yang mengikuti kegiatan ini. Kemudian melakukan kegiatan simulasi atau role play di mana anak-anak harus menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata, seperti menyebutkan alfabet dan number. Keterampilan mereka dalam situasi ini memberikan indikasi bahwa tingkat kemampuan mereka masih rendah.

Mengembangkan infografis yang selaras dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak. Materi yang sederhana, menarik, dan relevan dengan kosakata dasar serta konsep bahasa Inggris. Penjelasan infografis ada 10 topik dalam kumpulan infografis. Mendesain infografis

yang mencakup elemen visual seperti gambar, ikon, warna, dan teks sederhana. Infografis fokus pada kosakata dasar, angka, warna, bentuk, dan frasa sehari-hari. Menggunakan alat desain grafis yaitu Canva dan Microsoft PowerPoint untuk membuat infografis yang menarik dan mudah dipahami. Mengadakan sesi pengenalan untuk anak-anak, menjelaskan bagaimana infografis akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan manfaatnya. Kemudian menggunakan infografis dalam kegiatan kelas seperti permainan bahasa, kuis, dan diskusi untuk mempraktikkan kosakata dan frasa baru dengan cara yang menyenangkan. Terdapat berbagai teknik dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak, dan pengajaran tidak harus terbatas pada materi yang tersedia saja. Pengajar dapat lebih kreatif dengan menggunakan bahan-bahan pelengkap seperti gambar, lagu, dan permainan (Widayati, 2014).

Menggunakan infografis secara rutin dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pembelajaran bahasa Inggris, seperti membagikan infografis ke peserta. Melakukan latihan berkala dengan menggunakan infografis dan mengevaluasi pemahaman anak-anak melalui kuis yang berkaitan dengan infografis. Proses ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari anak-anak mengenai seberapa efektif infografis dalam membantu mereka belajar bahasa Inggris. Tim PKM dapat mengetahui apakah infografis menarik minat anak-anak dan memudahkan mereka dalam memahami materi. Selain itu, kemajuan belajar anak-anak juga dievaluasi menggunakan infografis sebagai salah satu alat ukur. Evaluasi ini mencakup pengukuran peningkatan kosakata serta keterampilan berkomunikasi yang diperoleh melalui penggunaan infografis dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa infografis benar-benar memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa Inggris anak.

## **HASIL DAN LUARAN**

Observasi dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal anak-anak tentang bahasa Inggris. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami tingkat pemahaman kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini (Illiyin & Ruhaena, 2024). Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan bahasa mereka. Mengamati lingkungan belajar anak-anak, seperti akses terhadap materi pembelajaran, dan teknologi yang tersedia. Tim pengabdian melakukan interaksi dengan anak-anak secara langsung. Meskipun anak-anak belum bisa memberikan umpan balik verbal yang detail, mengajukan pertanyaan sederhana dan meminta mereka menunjukkan apa yang mereka pahami sudah memberikan gambaran tentang efektivitas pendekatan infografis.



Gambar 2. Observasi partisipatif pemahaman kosakata Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil observasi, kami mengamati seberapa baik anak-anak dapat mengucapkan kata-kata, membuat kalimat, dan menyampaikan ide atau perasaan mereka dalam bahasa Inggris. Ini termasuk pengucapan (pronunciation), intonasi, dan kelancaran (fluency). Kegiatan ini melibatkan pengujian seberapa cepat mereka merespons, atau seberapa akurat mereka dapat mengikuti percakapan. Kesimpulan dari hasil pengamatan langsung adalah mereka berada pada level dasar. Tim pengabdian menentukan jenis infografis yang paling sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak-anak.



Gambar 3. Pengenalan infografis sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris

Pengenalan Infografis kepada Anak-anak. Sebelum anak-anak tiba, Tim PKM menyiapkan tempat untuk proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan di pos kamling lingkungan Tamo Dhua. Infografis juga disiapkan dalam bentuk cetak untuk dibagikan kepada setiap anak. Saat anak-anak sudah berkumpul, Tim PKM membuka sesi dengan penjelasan singkat mengenai apa itu infografis. Penjelasan ini disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Tim PKM menggunakan contoh sederhana untuk menjelaskan bahwa infografis adalah gambar yang berisi informasi yang akan membantu mereka belajar bahasa Inggris. Setelah itu, setiap anak diberikan satu salinan infografis dalam bentuk cetak. Infografis ini dirancang dengan elemen visual yang menarik, seperti gambar hewan, benda, dan warna yang disertai dengan kata-kata dalam bahasa Inggris. Tim PKM

memastikan bahwa setiap anak memiliki infografis yang sama agar mereka bisa mengikuti penjelasan dengan lebih mudah.

Penjelasan Konten Infografis. Tim PKM mulai menjelaskan konten infografis menggunakan bahasa yang sangat sederhana dan mudah dipahami. Mereka fokus pada penghubungan antara gambar yang ditampilkan dengan kata-kata dalam bahasa Inggris. Dalam infografis menunjukkan gambar apel, Tim PKM akan mengatakan, "Ini adalah apel. Dalam bahasa Inggris, kita menyebutnya 'apple'. Untuk membantu anak-anak mengingat kata-kata tersebut, Tim PKM meminta mereka untuk mengulangi kata-kata dalam bahasa Inggris secara bersama-sama. Proses ini tidak hanya melibatkan pengucapan, tetapi juga pengenalan bunyi dan visualisasi dari kata tersebut. Tim PKM juga memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya jika ada hal yang mereka tidak pahami. Ini memungkinkan anak-anak untuk merasa lebih nyaman dan terlibat dalam pembelajaran.



Gambar 4. Proses pengajaran kosakata Bahasa Inggris melalui infografis

Interaksi dan Keterlibatan Anak-anak. Setelah penjelasan awal, Tim PKM mulai mengajak anak-anak untuk berinteraksi dengan materi yang ditampilkan di infografis. Mereka mengajukan pertanyaan yang sederhana, seperti "Siapa yang bisa memberitahu saya apa ini dalam bahasa Inggris?" sambil menunjuk gambar tertentu di infografis. Pertanyaan ini mendorong anak-anak untuk berpikir dan menghafal kata-kata yang baru saja mereka pelajari. Anak-anak kemudian diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Misalnya, jika Tim PKM menunjukkan gambar seekor kucing dan bertanya, "Apa ini dalam bahasa Inggris?" anak-anak yang sudah tahu akan menjawab "Cat." Tim PKM memberikan pujian kepada anak-anak yang menjawab dengan benar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Ini selaras dengan Lutfiyah & Wahyu Nurhayati (2023) yang menyatakan bahwa pendapat siswa dan guru mengenai pengembangan bahan ajar berbasis infografis menunjukkan hasil yang positif. Hal ini karena media pembelajaran ini praktis digunakan dan mendukung siswa dalam memahami materi. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik, Tim PKM juga



mengadakan permainan kecil di mana anak-anak harus menemukan dan menunjuk gambar yang sesuai dengan kata yang diucapkan oleh Tim PKM. Misalnya, Tim PKM mengatakan "Find the 'dog'" dan anak-anak harus menemukan dan menunjuk gambar anjing di infografis mereka.

Hasil dari kegiatan tersebut adalah pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Anak-anak aktif berpartisipasi dengan antusias dalam permainan, di mana mereka diminta menemukan dan menunjuk gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan oleh Tim PKM. Aktivitas ini membantu meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi serta menjaga perhatian dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Prameswari & Hasanudin (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media infografis dapat mendukung siswa untuk meningkatkan minat belajar. Peningkatan minat ini berpotensi menghasilkan pencapaian output belajar yang optimal. Melalui infografis, materi atau informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar



Gambar 5. Interaksi dan permainan edukatif dengan infografis untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris anak

Sebelum sesi berakhir, Tim PKM melakukan recap atau pengulangan terhadap kata-kata yang telah dipelajari. Ini dilakukan untuk memastikan anak-anak mengingat kata-kata tersebut dengan baik. Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak dimulai dengan memperkenalkan kosakata yang sederhana. Hal ini karena kosakata merupakan dasar utama dalam proses belajar bahasa Inggris (Napitupulu et al., 2023). Tim PKM juga meminta anak-anak untuk menyebutkan kata-kata yang mereka ingat dari sesi tersebut atau bahkan meminta mereka untuk menyebutkan kata baru yang ingin mereka pelajari di sesi berikutnya. Selama kegiatan berlangsung, Tim PKM mencatat respon anak-anak saat diminta mengulang kata-kata yang telah dipelajari. Jumlah kata yang mereka sebutkan atau ingat menjadi indikator peningkatan ingatan mereka. Ada satu anak yang berhasil menyebutkan 8 kata atau 80% dari total kata yang diujikan dan ini masuk kategori sangat baik. Hasil ini didukung oleh Anggraini & Saputra, 2023



menyatakan bahwa penggunaan media infografis menjadikan kelas diwarnai dengan antusiasme siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan bermakna. Siswa mampu melafalkan kosakata dengan baik berkat bantuan media infografis terintegrasi. Partisipasi aktif terlihat dalam diskusi, pengerjaan soal, dan presentasi kelompok. Siswa tampil berani dan percaya diri dalam kelompok saat melafalkan kalimat berbahasa Inggris, serta mampu memvalidasi penampilan kelompok lain. Akhirnya, Tim PKM menutup sesi dengan memberikan motivasi dan pujian kepada anak-anak atas partisipasi mereka. Tim PKM juga memberikan instruksi untuk membawa pulang infografis cetak dan mengulanginya di rumah sebagai tugas kecil.



Gambar 6. Evaluasi pembelajaran kosakata Bahasa Inggris anak melalui media infografis

Tim PKM menyiapkan instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan infografis. Instrumen ini berupa kuis. Instrumen disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia anak-anak. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuis berbasis gambar. Anak-anak diberikan kuis sederhana yang berisi gambar-gambar dari infografis dan mereka diminta untuk menyebutkan kata-kata bahasa Inggris yang sesuai. Instruksinya adalah anak-anak diminta untuk melihat gambar-gambar dan menyebutkan kata bahasa Inggris yang sesuai dengan gambar tersebut. Soal kuis ada 5 dan setiap jawaban yang benar diberi nilai satu. 5 jawaban benar termasuk kategori sangat baik. 4 jawaban benar termasuk kategori baik. 3 jawaban benar termasuk kategori cukup. 2 jawaban benar termasuk kategori kurang dan 1 atau 0 jawaban benar, perlu perbaikan. Diakhir kuis didapatkan satu pemenang yang berhasil menjawab 5 soal kuis dengan benar. Selain itu, selama proses pembelajaran dengan infografis, Tim PKM melakukan observasi terhadap perilaku dan keterlibatan anak-anak. Apakah mereka aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti kegiatan interaktif. Observasi ini dicatat dalam lembar observasi untuk dianalisis selanjutnya. Selanjutnya, anak-anak diajak berbicara tentang pengalaman mereka menggunakan infografis, apakah mereka merasa terbantu dan apa yang paling mereka sukai dari kegiatan tersebut. Ditemukan bahwa ada bagian dari infografis yang

tidak efektif. Tim PKM melakukan revisi pada desain dan konten infografis untuk sesi pembelajaran berikutnya, termasuk penambahan elemen visual yang lebih menarik, penggunaan kata-kata yang lebih sederhana, dan pengurangan informasi yang berlebihan.



Gambar 7. Evaluasi dan revisi infografis untuk optimalisasi pembelajaran Bahasa Inggris

## **SIMPULAN**

Penggunaan infografis sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak. Infografis yang dirancang dengan elemen visual menarik membantu menyederhanakan informasi dan mempermudah anak-anak dalam mengingat kosakata. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama sesi pembelajaran, dan mereka dapat dengan baik mengaplikasikan kosakata yang telah dipelajari. Evaluasi melalui kuis berbasis gambar menunjukkan bahwa infografis memperbaiki pemahaman anak-anak terhadap kosakata dasar bahasa Inggris.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraini, A. A., & Saputra, E. R. (2023). Implementasi Pengembangan Infografis Terintegrasi sebagai Media dan Suplemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Didakti Pendidikan Dasar*, 7(2), 617–638. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.920>
- Azhari, M., Wingkolatin, W., & Azmi, M. (2022). Pemanfaatan Media Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Al-Khairiyah Samarinda. *Amarthapura: Historical Studies Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/amt.v1i1.540>
- Dwihartanti, M., & Nur Faizah, N. (2019). Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Pelaksanaan Tugas Rutin Sekretaris. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(1), 28–35. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i1.24483>
- Farhan Rafi, M., & Farih, A. (2022). Kesulitan Siswa Terhadap Teks Bahasa Inggris. *Fourth Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang, September*,

- 233–252. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/2633>
- Illiyyin, L. F. A., & Ruhaena, L. (2024). Stimulasi Kemampuan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 343–352. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5381>
- Prameswari, D., & Hasanudin, C. (n.d.). Penggunaan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. 1577–1585. *Prosiding Seminar Nasional Daring Prosiding Seminar Nasional Daring*. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1874>
- Lestari, A. R. E. (2014). Needs Analysis on Character-Based English Learning. *Deiksis*, 06 No.03, 153–164. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v6i03>
- Lutfiyah, S. N., & Wahyu Nurhayati, D. A. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Infografis Untuk Mengajar Keterampilan Mendengarkan Bahasa Inggris Pada Siswa MTs di Tulungagung. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 8(2), 115–127. <https://doi.org/10.21462/educasia.v8i2.153>
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XII(2), 084–094. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>
- Napitupulu, A. T., Simanjuntak, G. W., Pebriyani, L., Silaban, Tampubolon, S. E., Sinaga, S. M., Simanjuntak, T. L. B., Herman, H., Munthe, M. V., Sitanggang, A., & Naibaho, W. (2023). Penggunaan Gambar Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas V SD N 091288 Sibaganding. *Beru'-Beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31605/jipm.v2i1.2749>
- Putranti, B. E., Ambawani, S., & Mesin, J. T. (2019). Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Rt 37 Rw 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND Yogyakarta*, 2(2), 177–183. <https://doi.org/10.34151/dharma.v2i2.2382>
- Saptodewo, F. (2014). Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik. *Jurnal Desain*, 01(03), 163–218. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnal Desain.v1i03.563>
- Suardana, M., Sudiarmaka, K., Bayu, K., & Paramahita, C. (2023). Pelatihan Penggunaan Infografis Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Kota Mataram. 8(November), 312–321. <https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2023/prosiding/file/42.pdf>
- Sudewi, P. W., Imansari, N., & Putri, A. M. J. (2023). Pelatihan Debat Bahasa Inggris Dengan Metode KRIEGER Bagi Siswa SMAN 2 Majene. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada*

- Masyarakat*, 2 (10), 6771-6778. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5215>
- Sudewi, P. W., Imansari, N., & Putri, A. M. J. (2024). Pelatihan TOEFL ITP Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 667-677. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1431>
- Sudewi, P. W., Putri, A. M. J., & Amrang. (2024). Pelatihan Penerapan Metode Pencocokan Kartu Indeks untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5 (3), 464-473. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.10553>
- Widayati, Y. T. (2014). Visualisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Multimedia. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 1(1), 15–30. <http://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/majalah-ilmiah-informatika/article/view/131>